



**PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS DONGENG TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI**

¹Syamsidar Lestari, ²Rusmayadi, ³Azizah Amal

PGPAUD Universitas Negeri Makassar¹

nidarsyamsidarlstr@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini berdasar pada penelitian bahwa kemampuan bahasa reseptif anak masih kurang berkembang. Tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh buku cerita bergambar berbasis dongeng pada anak didik taman kanak-kanak Hang Tuah Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen melalui desain Quasi Ekperimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik usia 5-6 di taman kanak-kanak Hang Tuah Makassar. Penarikan sampel penelitian ini Purposive sampling yaitu sebanyak 12 anak. Sebanyak 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, tes, serta dokumentasi dan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistic non-parametrik. Dari hasil pengolahan data diperoleh kegiatan mendongeng menggunakan buku cerita bergambar berbasis dongeng memberi sumbangsih yang besar terhadap peningkatan kemampuan bahasa reseptif.

Kata Kunci : Buku Cerita Bergambar, Mendongeng, Bahasa Reseptif.

Abstract

This study is based on research that children's receptive language skills are still underdeveloped. The purpose of the study was to see the effect of fairy tale-based picture books on Hang Tuah Kindergarten students in Makassar. The research approach used is quantitative with eksperiment and Quasi Experimental Design research type. The population in this study were students aged 5-6 at Hang Tuah Kindergarten Makassar. The sampling of this research was purposive sampling as many as 12 children. A total of 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques by conducting observations, tests, and documentation and then analyzed by descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. From the results of data processing, it was found that storytelling activities using picture story books based on fairy tales made a big contribution to improving receptive language skills.

Keywords : Picture Story Book, Storytelling, Receptive Language

Submitted: _____ Accepted: _____ Published: _____

PENDAHULUAN (15%)

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat menentukan dan menunjukkan arah hidup setiap individu. Potensi seseorang

dapat dibentuk serta diasah dengan proses pendidikan. Pendidikan berguna menunjang kehidupan individu supaya memiliki karakter dan mampu menyelesaikan

permasalahan dan kewajiban dimasa yang akan datang (Zamroni, 2017).

Hakikatnya pendidikan bagi anak usia dini dibutuhkan untuk mengoptimalkan tumbuhan kembang anak secara holistik serta mengacu pada penanaman karakter bagi anak (Suyadi, 2013). Aspek bahasa merupakan hal penting dalam perkembangan anak. Dalam pendidikannya anak harus melakukan tugas-tugas perkembangan sesuai tahapan usianya. Idealnya pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu dalam memahami bahasa seperti mengungkapkan pikirannya atau mengatakan kembali kalimat dan kata-kata secara sederhana.

Seiring berjalannya waktu setiap individu memperoleh kemampuan bahasa dengan berbagai cara melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam perkembangannya bahasa diketahui menjadi 2 bagian yakni reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan menyerap bahasa, sedangkan bahasa ekspresif dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengekspresikan diri secara verbal (Sutjihati, 2006). Bahasa reseptif diperoleh melalui dari proses belajar anak dalam memahami informasi dari lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mengungkapkan pikiran perasaannya melalui komunikasi visual maupun verbal.

Bahasa bagi anak merupakan media informasi dan komunikasi yang diperoleh melalui pemahaman bentuk lambang, tanda, lisan, dan gestur tubuh yang memiliki makna tertentu. Dominan dalam perkembangan bahasa anak Sebagian besar anak memiliki masalah terhadap bahasa reseptif. Kemampuan menyerap informasi dan ekspresi yang masih sulit dipahami oleh anak menjadi salah satu identifikasi dari permasalahan bahasa reseptif yang dialami anak (Isabella, 2020). Permasalahan ini dapat diidentifikasi jika anak kesulitan dalam berkomunikasi, serta kesulitan dalam memahami struktur kata dan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi. Gangguan bahasa reseptif salah satunya adalah anak kurang mampu berekspresi dengan menceritakan perasaannya, anak belum mampu menceritakan kembali kisah-kisah yang didengar, belum mampu mendeskripsikan gambar, simbol, ekspresi, dan kosa kata yang terbatas dalam mengungkapkan apa yang mereka ketahui (Hudhana dan Fadhillah, 2018).

Buku cerita bergambar berbasis dongeng merupakan salah satu media pembelajaran berupa visual yang dapat dilihat dengan indera penglihatan yaitu mata. Menurut (Huck, Hepler, dan Hickman 1987) Dongeng adalah cerita bentuk narasi, baik tertulis maupun lisan, yang telah ada dari tahun ke tahun. “*any form of narrative,*

written, or oral, that has been passed down over the years". Dongeng adalah semua bentuk cerita yang sudah ada sejak lama dan diceritakan secara turun-temurun. Selanjutnya, (Huck, Hepler, dan Hickman, 1987) dongeng berkembang seiring dengan perubahan zaman. Huck dan kawan-kawan membaginya menjadi cerita rakyat tradisional dan cerita fantasi modern (Modern Fantasy) (Huck, Hepler, dan Hickman 1987). Dongeng diklasifikasikan menjadi lima macam: (1) legenda, (2) fabel, (3) hikayat sahibul, (4) mitos, (5) cerita rakyat (Priyono, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa media dongeng dapat merangsang kemampuan anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak salah satunya dalam memahami isi cerita dalam dongeng. Maka peneliti dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Berbasis Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Di TK Hang Tuah Makassar"

METODE (10%)

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif serta menggunakan desain penelitian eksperimen semu. Peneliti membagi objek atau subjek yang diselidiki menjadi dua kelompok, dengan kelompok

eksperimen diberi perlakuan menggunakan buku cerita bergambar berbasis dongeng tiga kali dan kelompok kontrol menggunakan lembar kerja bergambar satu kali.

Pengambilan sampel penelitian ini, yaitu dengan teknik Purposive sampling. sebanyak 12 anak dari Taman Kanak-kanak Hang Tuah Makassar kelompok B diberi kegiatan untuk diambil kesimpulan dalam penelitian ini, 6 anak berada di kelompok eksperimen dan 6 anak pada kelompok kontrol. Kemampuan bahasa reseptif mereka di uji sebelum dan sesudah masing-masing kelompok menerima perlakuan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik analisis non-parametrik

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Distribusi kategorisasi kemampuan bahasa reseptif kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
49 - 50	0	Belum Berkembang (BB)	0%
51 - 52	0	Mulai Berkembang (MB)	0%
53 -54	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,33%
55 - 56	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	66,67%
Jumlah	6		100%

Data di atas menunjukkan dari 6 anak kelompok eksperimen diketahui 0 anak dengan persentase 0% yang kemampuan

menyimaknya kurang baik, tidak mengetahui makna yang terkandung dalam dongeng, tidak dapat menjawab soal. pertanyaan guru tentang dongeng, tidak dapat menceritakan kembali dongeng sesuai aturan, dan tidak dapat menyebutkan tokoh dalam dongeng sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 49-50. Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang kemampuan menyimaknya kurang baik dengan bantuan guru, tidak mengetahui makna yang terkandung dalam dongeng dengan bantuan guru, belum mampu menjawab pertanyaan guru tentang peri dongeng dengan bantuan guru, belum dapat menceritakan kembali dongeng sesuai aturan dengan bantuan guru, dan belum dapat menyebutkan tokoh dalam dongeng dengan bantuan guru, sehingga termasuk dalam untuk kategori Mengembangkan (MB) dengan skor 51-52. Terlihat ada 2 anak dengan persentase 33,33% yang memiliki kemampuan menyimak dengan baik, mengetahui makna yang terkandung dalam dongeng , menjawab pertanyaan guru tentang dongeng tanpa bantuan guru. guru, menceritakan kembali dongeng sesuai aturan tanpa bantuan guru, dan menyebutkan tokoh karakter dalam dongeng tanpa adanya bantuan guru, sehingga dikategorikan pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 53-53.

Terdapat 4 anak dengan persentase 66,67% yang memiliki kemampuan menyimak dengan baik, mengetahui makna yang terkandung dalam dongeng, menjawab pertanyaan guru tentang dongeng, menceritakan kembali dongeng sesuai kaidah, dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng secara mandiri dan mampu membantu temannya yang lain sehingga dikategorikan dalam Berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 55-56.

Distribusi kategorisasi kemampuan bahasa reseptif kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan mendongeng menggunakan buku cerita bergambar berbasis dongeng ditunjukkan pada tabel berikut.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Kelompok Kontrol :

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
49 - 50	2	Belum Berkembang (BB)	33,33%
51 - 52	3	Mulai Berkembang (MB)	50%
53 - 54	1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	16,67%
55 - 56		Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
Jumlah	6		100%

Pada kelompok kontrol diketahui 2 anak memperoleh persentase 33,33% yang kemampuan menyimaknya kurang baik, tidak mengetahui makna yang terkandung

dalam dongeng, tidak dapat menjawab pertanyaan. pertanyaan guru tentang dongeng, tidak dapat menceritakan kembali dongeng sesuai aturan, dan tidak dapat menyebutkan tokoh dalam dongeng sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 49-50. Terdapat 3 anak dengan persentase 50% yang kemampuan menyimaknya kurang baik dengan bantuan guru, tidak mengetahui makna yang terkandung dalam dongeng dengan bantuan guru, tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang dongeng dengan bantuan guru. guru, tidak dapat menceritakan kembali dongeng sesuai aturan dengan bantuan guru, dan tidak dapat menyebutkan tokoh dalam dongeng walau dibantu oleh guru sehingga dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dengan skor 51-52. Terlihat 1 anak dengan persentase 16,67% berarti anak memiliki kemampuan menyimak dengan baik, mengetahui makna yang terkandung dalam dongeng tanpa bantuan guru, menjawab pertanyaan guru tentang dongeng tanpa bantuan guru. guru, menceritakan kembali dongeng sesuai aturan tanpa bantuan guru, dan menyebutkan tokoh karakter dalam dongeng secara mandiri dan dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 53-53.

Tidak ada anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik yang memiliki

keterampilan menyimak yang baik, mengetahui makna yang terkandung dalam dongeng, menjawab pertanyaan guru tentang dongeng, menceritakan kembali dongeng sesuai aturan, dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng dengan lancar, mandiri dan mampu membantu temannya sehingga dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 55-56.

Dari hasil penelitian kemampuan bahasa reseptif anak menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng menggunakan buku cerita bergambar berbasis dongeng sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik dimana hasil uji statistik deskriptif terdapat 0 anak pada persentase 0% dengan kategori BB dan MB, 2 anak memperoleh persentase 33,33% dalam kategori BSH. dengan skor 53-54, dan terdapat 4 anak dengan persentase 66,67% pada kategori BSB dengan skor 55-56 pada kelompok eksperimen. Hasil uji statistik hipotesis dengan menggunakan spss diperoleh Zhitung sebesar -2.207 dan nilai sig. sebesar 0,027 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum penggunaan buku cerita bergambar dan setelah penggunaan buku cerita bergambar pada anak kelompok eksperimen.

SIMPULAN (5%)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng menggunakan buku cerita bergambar berbasis dongeng merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui dongeng yang dibacakan. Anak dapat melatih kemampuan bahasa reseptifnya seperti anak mampu mendengarkan cerita dengan baik, menjawab pertanyaan dari guru, mengetahui makna cerita yang dibacakan, dan anak juga mampu mengulang dan mengungkapkan pendapatnya. Kemampuan Resepsi anak di TK Hang Tuah Makassar diketahui belum berkembang dengan baik sebelum menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam pembelajaran. Sedangkan kemampuan Bahasa Reseptif anak di TK Hang Tuah Makassar setelah disugahi buku cerita bergambar berbasis dongeng diketahui terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

buku cerita bergambar berbasis dongeng tentang kemampuan bahasa reseptif anak di TK Hang Tuah Makassar..

DAFTAR RUJUKAN

- Amin zamroni. 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Universitas Islam Sultan Agung. Sawwa. 12 (2).
- Huck, Charlotte S.dkk, 1987 *Children Literature in the Elementary School*. USA : Holt, Rinehart and Winston Inc
- Hudhana dan fadilla, 2018. *Jurnal Menumbuhkan Kecerdasan Bahasa dan Karakter Bangsa Melalui Aktivitas Mendongeng Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Isabella Hasiana. 2020. *Jurnal Studi Kasus Anak dengan Gangguan Bahasa Reseptif dan Ekspresif*
- Priyono 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suyadi. 2013. *Teori pembelajaran AUD*. PT. remaja rosdakarya.
- Sutjihati Somantri. 2006 *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.